

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Karya terdahulu digunakan untuk referensi dari karya yang akan dibuat oleh penulis. Karya yang dijadikan referensi perlu memiliki kesamaan dengan karya yang akan diproduksi oleh penulis. Pada bagian ini penulis memaparkan uraian dari karya-karya terdahulu yang dijadikan referensi.

2.1.1 Balada Sampah Piyungan



"Balada Sampah Piyungan" || Documentary Film

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 2.1 Video Dokumenter TPST Piyungan

Sumber: Homies Crew

Karya terdahulu pertama yang dijadikan referensi oleh penulis adalah film dokumenter berjudul "Balada Sampah Piyungan". Dokumenter

ini menceritakan salah satu sisi gelap kota Yogyakarta. Kemudian, dokumenter juga menyajikan permasalahan TPST Piyungan yang hingga saat ini belum menemukan solusinya. Permasalahan mulai dari limbah air pembungan, terbatasnya lahan sampah, kurang efektifnya pengolahan sampah, hingga kontroversial sapi yang tersebar di area TPST menjadi polemik untuk masyarakat.

Video dokumenter oleh Homies Crew ini menggunakan *voice over* untuk penyampaian narasinya. Dokumenter yang berdurasi 30 menit ini terbagi menjadi 5 *chapter* yaitu, bagian pertama merupakan intro, bagian kedua mendeskripsikan tentang jogja, bagian ketiga menceritakan tentang permasalahan TPST, sedangkan bagian keempat menjelaskan tentang sapi yang bertebaran mengkonsumsi sampah, dan di bagian akhir ditutup dengan harapan masyarakat. Karya terdahulu ini memiliki kesamaan pada aspek topik pembahasan mengenai dampak TPST bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Selain itu pengemasan di akhir video dokumenter berupa harapan masyarakat, juga sama dengan video dokumenter milik penulis. Namun, yang membedakan yaitu karya milik penulis lebih berfokus pada cara masyarakat sekitar bertahan hidup serta menjaga kesehatan di lingkungan yang kurang layak huni.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.1.2 Secrets of the Mega Landfill



Secrets of the Mega Landfill | Free Documentary

Gambar 2.2 Video Dokumenter TPA
Frank R Bowerman Sumber: Free
Documentary

Selanjutnya penulis memilih video dokumenter milik Free Documentary untuk dijadikan karya terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan karya penulis. Dokumenter ini menceritakan tentang TPA di Amerika Serikat yang sudah kehabisan ruang untuk menampung sampah. Diceritakan bahwa di Amerika Serikat menerima 268 juta sampah untuk dibuang setiap tahunnya, yang merupakan 12% dari total sampah di dunia. Di perbukitan Orange County, California terdapat tempat pembuangan sampah terbesar ke-9 di AS yaitu TPA Frank R Bowerman. TPA ini dijuluki 'Klub Sejuta Ton', karena banyaknya sampah yang diterima setiap tahunnya. Selain itu, dokumenter ini juga menceritakan 750 truk yang mengantre untuk mengirimkan ribuan ton setiap harinya, dan itu tidak sesederhana membuang semuanya begitu saja ke dalam tanah.

Tim dokumenter ini bergabung dengan pasukan orang-orang di lokasi tersebut dan menggunakan drone untuk produksi. Penulis merasa video dokumenter ini sangat relevan karena sama-sama membahas tentang isu penampungan sampah yang hampir memenuhi kapasitasnya. Penulis juga menggunakan drone untuk menangkap gambar di lokasi penampungan sampah. Namun, yang membedakan karya dari Free Documentary berfokus pada pengelolaan sampah di lokasi penampungan.

2.1.3 How People Live On A Flaming Garbage Dump | World Wide Waste | Business Insider



Gambar 2.3 How People Live On A Flaming Dump

Sumber: Business Insider

Karya terakhir yang dijadikan referensi terdahulu oleh penulis adalah video yang diproduksi oleh Business Insider. Video ini menyajikan tentang bagaimana masyarakat bertahan hidup di tengah-tengah lokasi TPST. Selain itu, video ini juga memaparkan salah satu tempat pembuangan sampah terbesar di Delhi yang terbakar selama dua bulan.

Seharusnya TPST ini ditutup lebih dari 10 tahun yang lalu. Namun saat ini, ribuan orang masih mencari nafkah dengan memilah dan menjual sampahnya. Kebakaran ini mengancam kehidupan dan penghidupan mereka. Pengemasan tergolong ringan dan pembahasannya lebih mudah dipahami karena durasi yang singkat yakni 10 menit. Adapun video ini juga memiliki kesamaan dengan karya milik penulis yaitu membahas seputar kondisi yang dialami masyarakat dikarenakan kebakaran TPST.

Tabel 2.1 Karya Terdahulu

Judul	Balada Sampah Piyungan	Secrets of the Mega Landfill	World Wide West
Isi	Menceritakan salah satu sisi gelap kota Yogyakarta. Kemudian, dokumenter juga menyajikan permasalahan TPST Piyungan yang hingga saat ini belum menemukan solusinya.	Dokumenter ini menceritakan tentang TPA di Amerika Serikat yang sudah kehabisan ruang untuk menampung sampah. Diceritakan bahwa di Amerika Serikat menerima 268 juta sampah untuk dibuang setiap tahunnya, yang merupakan 12% dari total sampah di dunia.	Dokumenter ini menyajikan tentang bagaimana masyarakat bertahan hidup di tengah-tengah lokasi TPST. Selain itu, video ini juga memaparkan salah satu tempat pembuangan sampah terbesar di Delhi yang terbakar selama dua bulan.

Relevansi	Karya terdahulu ini memiliki kesamaan pada aspek topik pembahasan mengenai dampak TPST bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Selain itu pengemasan di akhir video dokumenter berupa harapan masyarakat, juga sama dengan video dokumenter milik penulis.	Karya ini juga membahas tentang isu penampungan sampah yang hampir memenuhi kapasitasnya. Penulis juga menggunakan drone untuk menangkap gambar di lokasi penampungan sampah.	Karya milik penulis yaitu membahas seputar kondisi yang dialami masyarakat dikarenakan kebakaran TPST.
Gap	Karya milik penulis lebih berfokus pada cara masyarakat sekitar bertahan hidup serta menjaga kesehatan di lingkungan yang kurang layak huni.	Dokumenter ini berfokus pada pengelolaan sampah di lokasi penampungan.	Dokumenter ini tidak berfokus pada kehidupan masyarakat sekitar.

Sumber: Penulis

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Konsep yang digunakan

2.2.1 Fungsi Pers

Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 (Pasal 3 Ayat 1) pers disebutkan memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Pers merupakan istilah dari bahasa Belanda, yang jika diartikan dalam bahasa Inggris yaitu Press. Pers bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyajikan apa yang terjadi secara reaktif, tetapi juga melakukan perencanaan dan pengagendaan. Selain itu pers memiliki karakteristik yang melekat yakni: 1) pers merupakan sistem pengatur publik atau sosial (*social/ public institution*). Arti dari karakteristik ini yakni meskipun dijuluki sebagai *the fourth power*, tetapi pers bukanlah substruktur dari sebuah organisasi penyelenggara kekuasaan kenegaraan. Pers bertugas sebagai wadah untuk berpihak pada kepentingan publik. 2) Pers bersifat bebas dan independen, baik kebebasan berekspresi hingga kebebasan berpendapat (Satino et al., 2021). Umumnya fungsi pers terbagi menjadi dua dimensi yaitu idialisme dan dimensi komersial. Dimensi idialisme beririsan dengan pola pikir, ide, dan pendapat umum ataupun individu oleh pers (Black, 1910).

U
M
M
N

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S

M
U
L
T
I
M
E
D
I
A

N
U
S
A
N
T
A
R
A

2.2.2 Dokumenter Televisi

Dokumenter merupakan sebuah karya berbentuk video yang disajikan dengan cara menceritakan kembali peristiwa berdasarkan fakta atau realitasnya (Nichols, 2001). Meskipun masih jarang masyarakat yang minat dengan dokumenter. Namun, di sisi lain cukup banyak jurnalis yang menyukai dokumenter karena pendekatannya yang mendalam, yaitu berupa visualisasi didampingi dengan narasi dan wawancara. Dokumenter televisi pertama kali diciptakan pada 1950-an. Karya berbentuk video ini hadir karena didasari oleh berita radio, jurnalisme foto, film dokumenter, dan film berita theater. Dokumenter sering kali menimbulkan permasalahan tentang apakah jurnalis harus memberitakan situasi dengan penyampaian yang obyektif dan setara, atau memberikan penilaian yang nyata apa adanya. Selain itu tidak semua pencipta dokumenter menganggap diri mereka sebagai jurnalis (Raphael, 2009).

Dokumenter televisi memiliki narasi yang mampu menciptakan keterlibatan penonton dan mengontrol persepsi penonton terhadap agenda dan wacana tertentu yang disajikan dengan artistik untuk pengemasannya (Yusanto et al., 2021). Dokumenter terbagi menjadi 6 jenis berdasarkan filmnya, yaitu: *poetic*, *expository*, *participatory*, *observational*, *reflexive*, dan *performative*. Dokumenter dengan jenis *poetic* biasanya lebih mengutamakan kesan pada kalimat yang terkandung di dalamnya serta menggunakan karakter tunggal. Selanjutnya dokumenter dengan jenis *expository* umumnya menggunakan narasi di sepanjang video tanpa memunculkan komentator. Jenis dokumenter selanjutnya adalah *participatory* yang lebih mengutamakan penggunaan wawancara atau interview dengan narasumber. Kemudian jenis dokumenter *observational* yang menyajikan kondisi kehidupan sehari-hari secara natural. Adapun jenis dokumenter *reflexive* yang cenderung menyajikan gambaran dibelakang layar seperti proses pembuatan film. Terakhir jenis dokumenter *performative* yang berfokus pada keterlibatan sosok pencipta film dengan menekankan

pada dampak emosional dan sosial (Nichols, 2001).

2.2.3 Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA)

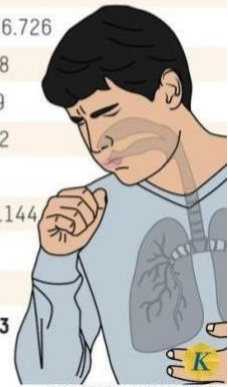
Data dari Kementerian Kesehatan memaparkan jumlah kasus ISPA yang mengalami kenaikan sejak akhir 2022 hingga Juli 2023. Kasus ISPA ini melonjak dengan jumlah sebesar 296.416 pada Januari, 277.455 pada Mei, dan 285.623 pada Juli.

Tabel 2.2 Kasus ISPA di Jabodetabek 2023

Kasus ISPA di Jabodetabek

Kabupaten/kota	Kasus ISPA		
	2021	2022	2023*
Jakarta Pusat	3.785	17.249	20.989
Jakarta Utara	3.361	25.644	31.727
Jakarta Barat	5.635	30.124	29.045
Jakarta Selatan	4.645	30.426	32.548
Jakarta Timur	6.349	42.921	45.089
Kepulauan Seribu	240	1.075	918
Kabupaten Bogor	9.785	54.960	36.726
Kabupaten Bekasi	4.244	16.735	16.288
Kota Bogor	888	2.835	12.379
Kota Bekasi	1.326	17.294	16.702
Kota Depok	2.665	24.594	9.311
Kabupaten Tangerang	8.247	24.824	26.144
Kota Tangerang	0	5.254	311
Kota Tangerang Selatan	1.775	5.786	7.446
Total	52.945	299.721	285.623

*Data sampai Juli
Sumber: Kementerian Kesehatan



Sumber: Kementerian Kesehatan

Bekasi menjadi salah satu kota dengan kasus ISPA yang cukup tinggi, yakni sebesar 16.702. Kualitas udara yang buruk menjadi penyebab utama angka kasus ISPA mengalami kenaikan (Kompas,

2023). Selain itu, kebakaran yang sering terjadi di TPST Bantar Gebang juga menjadi salah satu pemicu jumlah kasus ISPA mengalami kenaikan di kota Bekasi. Peristiwa kebakaran besar ini pernah terjadi di tahun 2015 disebabkan terdapat gas methane di dalam tumpukan sampah yang mudah terbakar dengan suhu panas. Hal ini menyebabkan banyak pemulung sampah yang mengalami sakit ISPA (Berita Satu, 2015). Selain itu, peristiwa kebakaran TPST Bantar Gebang juga baru terjadi di tahun 2023 yang memakan lahan sebesar satu hektare (Detik, 2023).

2.2.4 Stunting

Meskipun cukup banyak masyarakat Bekasi yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung kesehatannya seperti di wilayah TPST Bantar Gebang. Namun, masyarakat cukup peduli dengan risiko stunting pada anak.

Tabel 2.3 Angka Prevalensi Stunting

No	Provinsi	No	Kabupaten/ Kota	Angka Prevalensi Stunting Tahun 2021 (%)	Target (%)		
					2022	2023	2024
1	Sumatra Utara	1	Kab. Deli Serdang	12,5	10,84	9,00	7,19
2	Riau	2	Kota Pekanbaru	11,4	9,54	7,93	6,34
3	Bengkulu	3	Kab. Kaur	11,3	10,69	10,16	9,74
4	Lampung	4	Kab. Tulangbawang	9,5	8,68	7,86	7,00
5	Kep. Bangka Belitung	5	Kab. Belitung	13,8	11,50	9,54	7,60
6	DKI Jakarta	6	Kota Jakarta Timur	13,4	11,80	10,07	8,26
7	Jawa Barat	7	Kota Depok	12,3	10,45	8,53	6,69
		8	Kota Bekasi	13,8	11,81	9,72	7,67
8	Jawa Tengah	9	Kab. Grobogan	9,6	9,07	8,54	8,01
		10	Kota Magelang	13,3	11,72	10,16	8,65
		11	Kab. Wonogiri	14,0	12,32	10,35	8,62
9	Jawa Timur	12	Kota Mojokerto	6,9	6,04	5,04	4,03
		13	Kota Madiun	12,4	10,91	9,16	7,38
		14	Kota Blitar	12,9	11,29	9,43	7,56
		15	Kab. Tulungagung	13,1	11,51	9,65	7,76
10	Bali	16	Kab. Gianyar	5,1	4,43	3,69	2,96
		17	Kab. Badung	8,7	7,45	6,13	4,84
		18	Kab. Buleleng	8,9	7,75	6,48	5,20
		19	Kota Denpasar	9,0	7,72	6,36	5,03
		20	Kab. Tabanan	9,2	8,03	6,73	5,41
		21	Kab. Bangli	11,8	10,28	8,60	6,91

Sumber: Bekasikota.go.id

Hal ini dapat dilihat dari angka prevalensi stunting kota Bekasi yang mencapai kurang dari 14%. Pada tahun 2021 angka prevalensi stunting kota Bekasi sebesar 13,8% dengan target tahun 2022 sebesar 11,8%, tahun 2023 9,73%, dan tahun 2024 sebesar 7,67% (Bekasikota.go.id, 2022).



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA